

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat memaparkan data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul tersebut, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan, bukan hanya dalam bentuk angka saja. Menurut Nazir (1986: 159) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpedoman pada petunjuk yang bersifat alami sebab pedomannya demikian, oleh karena itu sifatnya faktual dan fundamental atau bersifat alami dan penelitian harus dilakukan secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian seperti ini disebut dengan *field study*.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau gambaran kepribadian yang dapat dilihat untuk memperoleh kebenaran yang dapat diterima dan dipahami secara logis. Rochiati menjelaskan penggunaan pendekatan kualitatif, terutama dalam penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008: 47), yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas tergolong dalam penelitian kualitatif. Sekalipun data yang diperoleh bisa bersifat kuantitatif, penjelasannya bersifat deskriptif dalam penggunaan kata-kata, dan peneliti adalah instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur sama pentingnya dengan hasil.

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kejadian mengenai apa yang dipahami oleh subjek penelitian”, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan,

secara holistik dan melalui penggunaan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam sebuah situasi alami khusus, serta menggunakan berbagai kaidah ilmiah. Kirl dan Miller menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan subbidang tertentu dari ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan terhadap manusia, baik dari segi materi pelajaran maupun ruang lingkungnya.

Menurut Sugiyono (2011: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang bersumber pada pandangan postpositivisme, sedangkan untuk menyelidiki objek secara alami, posisi peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dikerjakan dengan cara mengkombinasikannya. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian akan difokuskan pada hakikat dibanding abstraksi.

Data yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, teks tertulis dari dokumen, dan catatan lapangan. Untuk mempertahankan data asli, peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan melakukan analisis komparatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, dan guru serta peneliti bekerja sama dalam penelitian ini. Soedarsono (2001: 2) mengemukakan bahwa PTK merupakan jenis analisis spekulatif yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan kondisi di mana pembelajaran dilaksanakan dan untuk mengembangkan keterampilan logis dari kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut O'Brien (2001) penelitian aktivitas selesai ketika sekelompok siswa mengidentifikasi masalah, kemudian spesialis instruktur memutuskan aktivitas untuk mengalahkannya. Peneliti mengamati

perubahan perilaku siswa serta aspek-aspek yang mempengaruhi sukses atau tidaknya tindakan selama tindakan berlangsung. Apabila peneliti berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang memuaskan, maka tindakan kedua akan diusahakan sekali lagi, demikian seterusnya. Karena kesuksesan dalam PTK jarang berasal dari satu tindakan, hal ini sering kali dilakukan dalam beberapa siklus tindakan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mendapatkan model terbaik untuk belajar dalam situasi dunia nyata. Premis penelitian tindakan adalah bahwa pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan, dapat berfungsi sebagai dasar pengetahuan. Dengan kecurigaan ini, orang awam memiliki kesempatan luar biasa untuk mengembangkan kapasitasnya melalui kegiatan penelitian. Diasumsikan bahwa peneliti yang menggunakan penelitian tindakan mengetahui bagaimana mengubah kondisi, perilaku, dan kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan PTK dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

B. Tempat & Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Penggung yang beralamat di Jalan Raya Sepang No.184, Sepang, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2022/2023 yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Penggung yang meliputi : Kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa dengan 18 siswi perempuan dan 22 siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang mengacu pada metode penelitian yaitu Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Trianto, 2011: 30), Kemmis menggunakan pola spiral refleksi diri untuk merencanakan penelitian ini, yang terdiri dari : 1) Merencanakan (*planning*), 2) Mengambil tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) Merefleksikan (*reflecting*), dan Merencanakan ulang, untuk menjadi landasan bagi pemecahan awal masalah.

Sesuai prosedur sebelumnya, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan titik awal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimulai dari peneliti membuat RPP, membuat instrumen penelitian, dan menyediakan lembar observasi untuk digunakan dalam tahap tindakan, yang semuanya saling berhubungan karena setiap tindakan membutuhkan perencanaan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah mengamati siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Setelah itu pada tahap refleksi, peneliti akan membicarakan rencana tindakan selanjutnya dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Supardi dkk. (2012: 44), dilakukan minimal dalam dua siklus tindakan berturut-turut dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan siklus selanjutnya akan ditentukan oleh laporan dari siklus sebelumnya. Akibatnya, siklus kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat disusun sebelum tindakan siklus pertama. Hasil refleksi ini menjadi panduan untuk desain siklus berikutnya. Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk memastikan kondisi lapangan sebelum memasuki siklus I. Berikut adalah beberapa cara untuk mewujudkan skenario tersebut:

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus disebut pra-siklus. Informasi awal yang perlu dikumpulkan di lapangan mencakup rincian tentang siswa, guru, ruang kelas, dan aspek lain dari proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, hasil pra-siklus akan menjadi pedoman penyusunan rencana dan strategi tindakan. Berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-siklus:

a. Observasi

Dalam tahap ini peneliti mengawasi dan menganalisis masalah yang terjadi di lapangan serta menetapkan solusi yang akurat untuk memecahkan masalah.

b. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti akan berdiskusi bersama guru mengenai permasalahan yang terjadi dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

2. Siklus

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setiap siklus menggambarkan perkembangan (*a spiral of steps*). Pengulangan setiap tindakan dari langkah-langkah penelitian akhirnya mengarah ke beberapa tindakan. Empat tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan, membuat instrumen penelitian, dan menyediakan lembar observasi kegiatan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini peneliti akan melaksanakan tindakan di kelas sesuai rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini

peneliti akan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas V SD Negeri Penggung.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dan proses penerapan tindakan akan berlangsung selama tahap ini. Kegiatan ini dilakukan oleh instruktur yang berperan sebagai observer yang akan mengamati kegiatan instruktur dan siswa kelas V SD Negeri Penggung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti akan meninjau kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Itu membuatnya mudah untuk membuat perubahan untuk siklus berikutnya pada tahap refleksi ini.

Adapun ilustrasi penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1 Menurut Kemmis & McTaggart (dalam Trianto, 2011 : 30)

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dari satu siklus ke siklus berikutnya, berbagai tahapan penelitian dilakukan secara terus menerus. Dengan memakai pedoman lembar observasi, seorang observer mengamati pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan tindakan. Saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat sumber-sumber yang dinilai penting oleh peneliti. Triangulasi dengan guru juga dilakukan peneliti untuk membahas hasil belajar dari hasil observasinya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 220) mengemukakan bahwa observasi adalah sistem untuk menyatukan data dengan mengamati kegiatan yang sedang terjadi. Untuk mengamati proses pembelajaran, observasi kelas meliputi karakter siswa selama pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *group investigation* oleh guru. Berikut lembar observasi yang akan digunakan:

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru memberikan salam pembuka kepada siswa				
2.	Guru mengintruksikan siswa untuk berdo'a sebelum belajar				

3.	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
4.	Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.				
Kegiatan Inti					
5.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				
6.	Guru membagi pembahasan kepada siswa yang akan dipelajari				
7.	Guru membagi kelompok siswa dan menetapkan topik di setiap kelompok				
8.	Guru membantu siswa untuk merancang mengenai topik yang akan dibahas				
9.	Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi di setiap kelompok				
10.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil diskusi sesuai topik kelompok				
11.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil laporan diskusi				
12.	Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya				
Kegiatan Penutup					
13.	Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal				
14.	Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait materi yang telah dibahas				
15.	Guru menginstruksikan siswa untuk berdoa dan diakhiri mengucapkan salam				

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

3 = baik

4 = sangat baik

Penilaian :

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dari guru				
2.	Siswa membaca doa				
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru				
4.	Siswa menyimak pengantar materi yang dijelaskan oleh guru				
Kegiatan Inti					
5.	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru				
6.	Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan guru				
7.	siswa merumuskan pertanyaan yang dibimbing oleh guru				
8.	Siswa berdiskusi terkait topik yang akan dibahas				
9.	Siswa saling bekerja sama untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok				
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
11.	Siswa bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi				
12.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok				

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan Penutup					
13.	Siswa mengerjakan soal evaluasi				
14.	Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru				
15.	Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru				

Keterangan :

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Penilaian :

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

2. Tes

Ahmad Tanzeh (2011: 89) Memberikan subjek tes studi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Tes bertujuan agar menilai pemahaman siswa dari materi yang dipelajari. Tes pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh soal tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Dalam penelitian tersebut, berikut adalah kisi-kisi soal tes:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Soal	No.Soa
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	Disajikan contoh kasus mengenai interaksi manusia dengan lingkungan, siswa diminta membandingkan perilaku manusia dengan wilayah pantai	C5	1
	Disajikan pernyataan tentang sumber daya wilayah pantai, siswa diminta untuk mengumpulkan sumber daya wilayah pantai yang bisa dijadikan souvenir	C6	2
	Disajikan pernyataan, siswa diminta menganalisis jika tidak adanya interaksi manusia dengan lingkungan	C4	3
	Disajikan pernyataan tentang interaksi manusia dengan lingkungan, siswa diminta untuk menguraikan bentuk interaksi manusia yang memanfaatkan alam	C4	4
	Disajikan pernyataan lingkungan alam, siswa diminta untuk menyeleksi jenis-jenis lingkungan alam buatan alam	C4	5
	Disajikan pernyataan tentang kasus tidak adanya tempat pembuangan limbah pabrik, siswa diminta menguraikan dampak negatif dari pembuangan limbah pabrik bagi lingkungan	C5	6
	Disajikan pernyataan tentang hasil sumber daya alam, siswa diminta menguraikan sumber	C6	7

	daya alam yang dihasilkan dari dataran tinggi		
	Disajikan contoh interaksi manusia dengan lingkungan, siswa diminta menyimpulkan dampak positif dari interaksi manusia dengan lingkungan	C5	8
	Disajikan pilihan jawaban mengenai ciri-ciri petani, siswa diminta untuk mengelompokkan ciri-ciri petani di dataran rendah	C6	9
	Disajikan pernyataan tentang fungsi lingkungan yang terbentuk oleh alam, siswa diminta untuk menjelaskan jenis lingkungan yang terbentuk oleh lingkungan	C5	10

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, catatan tulisan tangan, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan penjelasan yang bisa menyertakan sumber penelitian.

F. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus 1 ke siklus berikutnya sebesar 75% dari jumlah siswa di kelas.
2. Peningkatan persentase rata-rata kelas sebesar 75 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) mengemukakan bahwa teknik keabsahan data adalah tingkatan kepercayaan dari data penelitian yang sudah ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Moleong (2002: 175) mengemukakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara beberapa teknik, yaitu triangulasi, member cek/pengecekan anggota, dan trial. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi

Untuk mencoba kehandalan informasi dilakukan dengan sungguh-sungguh mengamati informasi ke sumber yang serupa dengan beragam cara. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah contohnya. Refleksi guru memandu pelaksanaan kegiatan ini.

2. Member cek

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa temuan data akurat dan data berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Melalui kegiatan refleksi, tindakan peneliti ditegaskan kepada guru dan siswa selama proses ini.

3. Audit trail

Temuan data yang telah diperiksa dan diperiksa keabsahannya terhadap sumber data dilampirkan pada audit trail guna memeriksa prosedur dan metode pengumpulan data serta hasil penelitian. Peneliti melakukannya dengan mendiskusikan kebenaran dan metode pengumpulan data dengan pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Moleong menegaskan (2017: 280-281) analisis data merupakan proses pengelolaan dan penyusunan data ke bentuk model, kelompok, dan bagian deskriptif dasar menguatkan pengenalan subjek dan penyusunan hipotesis

tindakan berdasarkan data. Data setiap siklus akan dilihat dan dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengolah data.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data yang berupa angka atau bilangan disebut data kuantitatif. Metode perhitungan matematis dan statistik dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan jumlah objek yang diteliti. Informasi yang dikumpulkan dari tes hasil belajar siswa

a. Hasil belajar siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2007:49)

Keterangan : N = Nilai

Pada penelitian ini kriteria kelulusan belajar siswa pada materi interaksi manusia dan lingkungan sebesar 70. Apabila nilai siswa ≥ 70 maka siswa dianggap tuntas.

b. Nilai rata-rata kelas

Setelah ditemukan nilai hasil belajar siswa, kemudian dicari rata-rata nilai dari keseluruhan siswa di kelas. Rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus perhitungan berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Sugiyono, 2007: 49)

Keterangan : M = Nilai rata-rata

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya siswa

c. Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar tipe individual dan klasikal menjadi fokus penelitian ini. Ketuntasan yang diperoleh secara individual untuk pembelajaran IPS dari KKM ditetapkan sebesar 70, dan jika kurang dari itu dianggap tidak tuntas. Sementara itu, indeks keberhasilan pembelajaran klasikal memperkirakan kecepatan pencapaian umum pemenuhan pembelajaran siswa. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001: 130)

Keterangan : P = Persentase ketuntasan

Tabel 3. 4 Kriteria Ketuntasan Siswa

Rentang Nilai	Keterangan
80% – 100%	Sangat Baik
70% – 79%	Baik
60% – 69%	Sedang
45% – 59%	Kurang
<45%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2007: 49)

Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa memiliki nilai ketuntasan belajar di bawah 70, maka ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan berhasil. Informasi yang diperoleh dari analisis ini akan menjadi dasar untuk refleksi dan perencanaan lebih lanjut selama siklus dan pertemuan berikutnya. Selain itu, temuan analisis berfungsi sebagai dasar refleksi dan digunakan untuk menyempurnakan desain pembelajaran.

d. Instrumen observasi kegiatan guru dan siswa

Hasil instrumen observasi kegiatan guru dan siswa diperoleh berupa persentase yang merupakan data kuantitatif dengan menggunakan pedoman penskoran dibawah ini.

Tabel 3. 5 Kriteria Observasi Guru dan Siswa

Rentang Nilai	Keterangan
89 – 100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
60 – 75%	Cukup
55 – 59%	Kurang
$\leq 54\%$	Sangat Kurang

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif model Miles & Huberman (2014: 17) dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah menggabungkan dan mengolah data untuk dianalisis. Pada tahap ini meliputi data yang didapat dari instrumen observasi dan mengkategorikan sesuai dengan jenis informasi yang diperoleh.

b. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) reduksi data merupakan meringkas kondisi di lapangan, memusatkan pada kondisi lapangan yang penting sesuai dengan topik penelitian yang kemudian memberikan gambar secara jelas dan menyederhanakan pengumpulan data yang lain.

c. Penyajian data

Nabilah Septiana, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Menurut Rasyad (2002: 15) penyajian data adalah kegiatan penjabaran pembahasan supaya mudah dicari solusinya. Dalam penelitian kualitatif, Deskripsi singkat, bagan, keterkaitan antar aspek, struktur alir, serta pola yang sama dapat digunakan untuk menyajikan data. Teks naratif sering digunakan untuk mengumpulkan data.

d. Kesimpulan atau verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah usaha untuk menguraikan klarifikasi yang telah dilakukan selama eksplorasi. Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan naratif dapat ditarik setelah verifikasi

Nabilah Septiana, 2023

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI PENGUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu